

PERAN UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) IAIN MADURA TERHADAP KEMISKINAN SOSIAL SEKITAR

Suaidi Syafii

Institut Agama Islam Negeri Madura
E-mail: suaidisyafie1922@gmail.com

Abstract

Zakat was a rather interesting discussion by economists in developing social islamic financial institutions. This is not a part of zakat's role in the past that really felt good in the era of Rasulullah, Khulafaur Rasyidin and up to Umar bin Abdul Aziz. That umar bin abdul aziz's era claimed to prosper the zakat factor was distributed to a maximum in his era. Therefore, Indonesia's important state as Muslim majority develop a professional zakat. This can start at any point, any region, including the campus code drovers. This work was done to facilitate the paperwork for baznas and laznas to endure. For example, with zakat (UPZ) collection unit under the institution, for example UPZ IAIN Madura, that maximum and optimally fundraising duty. This research used descriptive motode to explore and discover data as to how much UPZ IAIN Madura plays in helping the mustahik. The other role is to minimize the poverty of college students. The UPZ IAIN Madura has at least aided 35 other students of madura with the UPZ IAIN Madura scholarship program by offering educational help to the students who have been allegedly qualified to pass the malacca IAIN Madura selection.

Keywords: *al-Ashnaf, Poverty, Social.*

Abstrak

Zakat merupakan pembahasan yang cukup menarik dibahas oleh para pemerhati ekonomi dalam mengembangkan lembaga keuangan Islam berbasis sosial. Hal ini tidak lepas dari peran zakat dalam sejarah di masa lalu yang sangat terasa perannya baik di era Rasulullah, khulafaur rasyidin dan sampai Umar bin Abdul Aziz. Negara yan dipimpin Umar bin Abdul Aziz diklaim makmur faktor zakat didistribusikan secara maksimal di era itu. Oleh karena itu, penting negara Indonesia ini sebagai muslim mayoritas mengembangkan zakat secara profesional. Hal ini bisa dimulai dari semua titik wilayah, termasuk lembaga penggerak zakat dalam naungan kampus. Perkara ini

dilakukan dalam rangka mempermudah tugas yang ditanggung BAZNAS dan LAZNAS. Misalnya dengan adanya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berada dibawah naungan institusi, seperti UPZ IAIN Madura, sehingga tugas pengumpulan dana zakat berjalan secara maksimal dan optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali dan menemukan data terkait seberapa besar peran UPZ IAIN Madura dalam membantu para *mustahik*. Peran lain adalah untuk meminimalisir angka kemiskinan mahasiswa yang masuk kategori miskin di kampus. UPZ IAIN Madura setidaknya telah membantu 35 mahasiswa IAIN Madura dengan program beasiswa UPZ IAIN Madura dengan memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang telah dinyatakan lolos seleksi beasiswa UPZ IAIN Madura.

Kata kunci: al-Ashnaf, Kemiskinan, Sosial.

PENDAHULUAN

Eksistensi zakat merupakan salahsatu alternatif konstruktif dalam memecah kebuntuan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Keadaan ekonomi masyarakat cenderung menguat faktor zakat. Terbukti dengan adanya pendistribusian zakat yang tidak bisa dipungkiri perannya terhadap ekonomi masyarakat lemah. Oleh sebab itu, penting dengan adanya lembaga pengumpul zakat agar zakat terdistribusi dengan cepat dan tepat kepada para mustahik. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang delapan ashnaf. (Almausu'ah: 8252).

Term zakat sebagai sarana untuk menunjang kestabilan berekonomi adalah pembahasan yang sangat penting belakangan ini. Sebab zakat dibangun dengan landasan sebagai teori untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dan cinta pada sesama. Tujuan zakat selain pemererat rasa solidaritas juga mampu menyeterilkan dari kotornya harta yang dimiliki. Zakat merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi yang tinggi terhadap karunia Allah. Selain itu, zakat juga memiliki nilai solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam. Zakat sebagai rukun Islam ketiga yang diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah pasca puasa ramadhan karena zakat dalam prinsip rasul adalah salahsatu solusi yang cukup rasional

untuk menghindari dari keterpurukan ekonomi masyarakat di Arab waktu itu. (Sudirman, 2007: 36).

Pada sebuah institusi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Intitut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan telah terbentuk sebuah organisasi pengumpul zakat yang bernama Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura. Untuk mengetahui lebih dalam adanya organisasi ini, maka kami melakukan riset sederhana terhadap UPZ IAIN Madura.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Selain pendekatan secara deskriptif juga dilakukan secara normatif, yaitu data yang diperoleh bisa dari himpunan melalui data yang diperoleh dari beberapa literatur, baik berupa buku, peraturan undang-undangan, dan jurnal terkait pembahasan, serta wawancara dengan beerapa orang yang terlibat di dalamnya.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum UPZ IAIN Madura

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Nomor 04/SK/BAZNAS.JTIM/VI/2019 tentang untuk pengumpul zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur- Institut Agama Islam Negeri Madura, UPZ IAIN Madura disahkan pada tanggal 17 Juni 2019 di Surabaya. Di tanggal 17 Juni UPZ IAIN Madura diresmikan menjadi lembaga atau salah satu koordinator pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang bertempat di Kaupaten Pamekasan tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Madura.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan unit pelyanan yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat yang tugasnya melayani muzakki. Unit Pengumpul Zakat dibentuk oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdapat pada instansi/lembaga pemerintah pusat, BUMN, perusahaan swasta nasional dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. BAZNAS merupakan suatu lembaga pemerintahan yang

Suaidi Syafii: Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) IAIN Madura.

dalam kedudukan, maupun wewenangnya adalah mengelola zakat secara nasional, serta bertanggungjawab kepada presiden melalui menteri. (Ahmad Hasan Ridwan, 2013: 131).

Sebenarnya UPZ IAIN Madura telah melakukan pengoperasian pengumpulan dan penyaluran dan ZIS sejak tahun 2016 dengan nama Baitul Maal Amanah (BMA) dan menjadi UPZ IAIN Madura sejak diresmikan oleh Badan Amil Zakat Nasional. Visi dari UPZ IAIN Madura adalah “meningkatkan kualitas mahasiswa atau mahasiswi IAIN Madura dalam menguasai IPTEK dan IMTAQ utamanya dalam mengimplementasikan manajemen keuangan berbasis syariah”, adapun misi UPZ IAIN Madura adalah:

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa atau mahasiswi dalam pengelolaan dana infaq yang jujur, terpercaya, amanah, transparan, dan selalu berhati-hati dalam perbuatan dan tindakan sehingga terwujudnya kualitas mahasiswa atau mahasiswi yang profesional.
2. Mewujudkan terciptanya mahasiswa atau mahasiswi yang memiliki daya pikir berbudi pekerti luhur, peduli dengan sesama, serta memiliki nilai moralitas sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Program Kerja UPZ IAIN Madura

- a. Bidang Ekonomi (UPZ SEJAHTERA)
- b. Bidang Kesehatan (UPZ Sehat)
- c. Bidang Pendidikan (UPZ Cerdas)
- d. Bidang Kemanusiaan (UPZ Peduli)
- e. Bidang Sosial (UPZ Mengabdi).

Sistem Penghimpunan dan Penyaluran dana UPZ IAIN Madura.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura awalnya bernama Baitul Mal IAIN Madura, namun sejak diresmikan berubah menjadi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura. Secara umum, dilihat dari segi pengumpulan dan kriteria pengumpulan dana. UPZ IAIN Madura lebih mengarah pada penghimpunan dan penyaluran dana Infaq, karena untuk penghimpunannya tidak dibatasi oleh waktu tertentu dan jumlah tertentu. Hanya saja, memang untuk penyalurannya lebih diutamakan

kepada 8 asnaf seperti pada ketentuan pendistribusian zakat. (Moh. Roni, 2020).

Per tanggal 31 Desember 2019 dana UPZ IAIN Madura telah terkumpul sebanyak Rp.15.641.800 yang diperoleh dari penghimpunan dana-dana dari mahasiswa/I IAIN Madura itu sendiri bekerja sama dengan setiap koordinator kelas semua program studi, mencari donator dan sponsorship untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan UPZ IAIN Madura. Dana UPZ IAIN Madura juga terkumpul dari keuntungan yang dihasilkan dari devisi entrepreneur (pengurus UPZ IAIN Madura). Sehingga untuk pemasukan tidak hanya menunggu pengumpulan setiap bulannya. (Indah Kurratul Aini, 2020).

Penghimpunan Dana UPZ IAIN Madura dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah, (Wasih, 2020):

1) Celengan Investasi Akhirat

Cara pengumpulan ini dilakukan sejak pertama kali didirikan Baitul Mal IAIN Madura (sekarang UPZ IAIN Madura). Pada cara penghimpunan ini, pengurus UPZ IAIN Madura akan menyediakan celengan dengan bentuk bulat dan dierikn kepada koordinator kelas pada semua prodi di IAIN Madura. Celengan tersebut akan diberikan dan dikumpulkan kembali dalam jangka waktu 1 bulan, hingga kemudian celengan tersebut akan dikumpulkan dan akan dihitung hasilnya, lalu akan dikumpulkan dengan hasil-hasil penghimpunan dana dari cara lainnya.

2) Layanan Jemput ZIS setiap Bulan

Layanan ini, dilakukan oleh pengurus UPZ IAIN Madura yang langsung di Koordinator oleh ketua umum UPZ IAIN Madura. Layanan ini ditujukan untuk orang-orang diluar jankauan kampus atau didalam jangkauan kampus yang pada waktu yang ditentukan tidak bisa mengantarkan sendiri. Layanan ini juga ditujukan untuk menumbuhkan semangat ber-infaq pada diri setiap orang dan juga memudahkan orang yang ingin ber-infaq.

3) Tabungan Kurban

Tabungan kurban di UPZ IAIN Madura merupakan tabungan yang dibukan untuk setiap orang yang ingin berkorban pada hari

raya idul adha. Sehingga nanti UPZ IAIN Madura akan mengkoordinir pencarian hewan kurban sekaligus akan menkoordinir penyaluran daging kurban. Donator hanya menunggu laporan dari UPZ IAIN Madura.

4) SABAR (saldo barokah)

Pada program ini, UPZ IAIN Madura akan membuka tabungan yang tabungan tersebut akan dipergunakan sebagai akad *Mudharabah*. Dalam hal ini, dana yang terkumpul akan dikelola oleh pengurus UPZ IAIN Madura dengan berbagai keuntungan dengan pemilik dana. Adapun pembagian keuntungannya akan dibagi dua, keuntungan pertama untuk penabung dan yang kedua dijadikan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang masuk kategori (UPZ IAIN Madura, 2019: 221).

Sistem Penyaluran Dana UPZ IAIN Madura

Penyaluran dana UPZ IAIN Madura adalah pendistribusian atau pembagian dana yang telah terkumpul. Untuk penyalurannya, seperti yang tertera di atas bahwa UPZ IAIN Madura lebih mengutamakan 8 asnaf, sama halnya dengan mustahiq dana zakat. Pembagian dana UPZ IAIN Madura, berdasarkan hasil musyawarah kerja UPZ IAIN Madura dikategorikan dalam beberapa hal berikut (UPZ IAIN Madura, 2019: 226-235):

- a) Bidang Ekonomi (UPZ SEJAHTERA)
- b) Bidang Kesehatan (UPZ Sehat)
- c) Bidang Pendidikan (UPZ Cerdas)
- d) Bidang Kemanusiaan (UPZ Peduli)
- e) Bidang Sosial (UPZ Mengabdikan)

Pada 5 bidang di atas yang sudah melalui tahap musyawarah terkait sistem pelaksanaannya, memang belum semuanya terlaksana karena beberapa kendala yang belum mampu ditangani (Badrut; Pengurus UPZ IAIN Madura, 2020). Bidang-bidang yang direncanakan dan sudah terlaksana adalah:

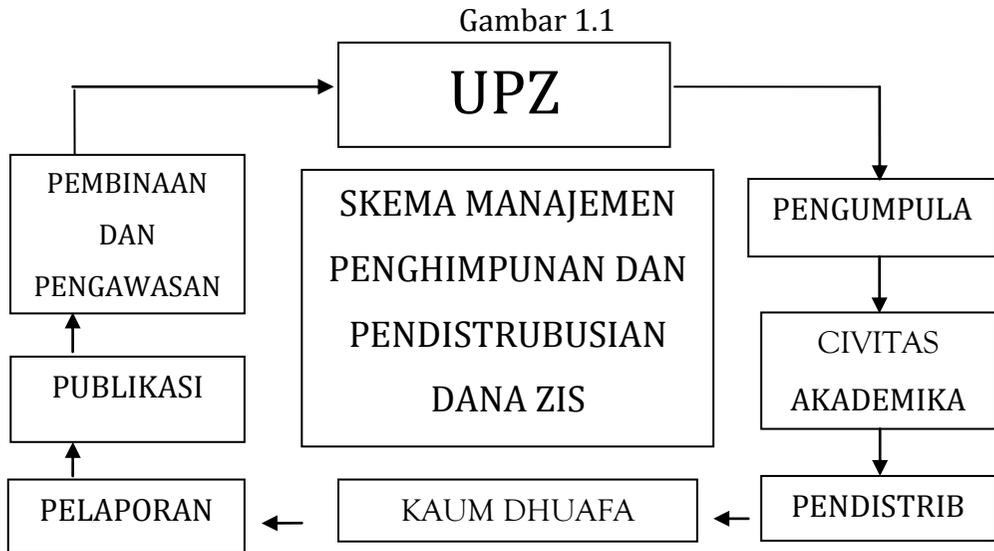
1. Pada bidang ekonomi terlaksana, yaitu dilakukan dengan penyantunan anak yatim dan dhuafa yang salah satunya dilakukan

Suaidi Syafii: Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) IAIN Madura.

pada bulan agustus 2019. Untuk pembagiannya dilakukan dengan mengumpulkan anak yatim dan dhuafa dan santunan berupa uang tunai dan sembako diberikan secara bergilir kepada yatim dan dhuafa.

2. Bidang pendidikan, yaitu pemberian beasiswa pada mahasiswa IAIN Madura yang dinyatakan lolos seleksi dengan beberapa persyaratan. Seperti: IPK tidak kurang dari 3.00, mampu membaca al-Qur'an, dan berasal dari keluarga tidak mampu. Pada bidang ini sudah terlaksana satu kali pada tahun ajaran 2019-2020 semester ganjil. Ada 35 orang penerima beasiswa UPZ IAIN Madura yang masing-masing mendapatkan uang sejumlah Rp.750.000.
3. Bidang kemanusiaan, pada bidang ini, sudah terlaksana setidaknya tiga kali, yang pertama ialah peduli Lombok, program ini merupakan program yang dilaksanakan ketika ada bencana gempa bumi di Lombok. UPZ IAIN Madura juga berpartisipasi dengan mengirimkan bantuan tunai melalui Badan Amil Zakat Jawa Timur dengan bantuan sebesar Rp.6.247.000, yang kedua adalah peduli Palu dan Donggala, program ini terlaksana ketika ada bencana gempa dan tsunami yang menimpa Sulawesi Tengah dengan menyalurkan dana tunai sebesar Rp.1.500.000, yang ketiga adalah peduli tsunami Banten dan Lampung, pada program ini UPZ IAIN Madura mengirimkan dana tunai sebesar Rp.1.280.000 (UPZ IAIN Madura, 2019: 233-234).

Skema Pengumpulan dan Penyaluran dana UPZ IAIN Madura



Skema di atas telah menggambarkan secara singkat dan jelas terkait dengan seluruh penghimpunan dan penyaluran dana UPZ IAIN Madura. Dalam skema ini meskipun terlihat sederhana, namun menggambarkan seluruh aktivitas yang ada di UPZ IAIN Madura. Skema ini juga membantu kita memahami dengan mudah setiap tahap yang dilalui mulai dari mengumpulkan dana sampai dengan pendistribusiannya.

KESIMPULAN

UPZ IAIN Madura merupakan unit yang mengumpulkan dan menyalurkan dana yang dikumpulkan dari unsur-unsur halal yang berada dalam IAIN Madura yang nantinya dana tersebut akan dikumpulkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Pada program pengumpulan dana, setidaknya ada empat cara yang dilakukan, mulai dari celengan investasi akhirat, layanan jemput zis setiap bulan, tabungan kurban, dan salo barokah. Pada program-program ini, UPZ IAIN Madura menilai program ini lumayan efektif karena sejak dilaksanakannya program ini, dana yang terkumpul sudah

terbilang banyak dan mampu membantu banyak orang yang membutuhkan.

Adapun penyalurannya, setidaknya sudah banyak program penyaluran dana yang telah terlaksana dan didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Setidaknya, pada program ini ada 35 mahasiswa/I yang telah mendapat bantuan dalam bentuk beasiswa UPZ IAIN Madura, sehingga biaya pendidikan mereka terbantu dan juga bantuan untuk yatim dan dhuafa, serta penyaluran dana kemanusiaan yang didonasikan ke Lombok, Lmpung, Sulawesi, dan lain-lain.

SARAN

UPZ pada perguruan tinggi IAIN Madura hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip manajemen secara masif. Hal itu agar pada proses manajerial dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan Islam. Selain itu, pendistribusian dapat dirasakan oleh semua pihak dan kalangan agar tercipta konsep kesejahteraan yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Aunillah al-Baijuri, Buku Pintar Agama Islam, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Ahmad Hasan Ridwan, Manajemen Baitul Mal wa Tamwil, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Al Mawsu'ah Al Fiqhiyah, Juz 2.
Madura, UPZ IAIN. Zakat dan Pengelolaannya. Batu: Literasi Nusantara. 2019
- Maskur, Imam Ghazali. Al-mumayyaz Al-qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara. 2014
- M. Ali Hasan, Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- M. Zaidi, Abdad, Lembaga Perekonomian Ummat, Bandung: Angkasa Bandung, 2003
- Ridwan, Ahmad Hasan. Manajemen Baitul Mal wa Tamwil. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013

Suaidi Syafii: Peran Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) IAIN Madura.

- Roni, Moh. Ketua Unit Pengumpul Zakat IAIN Madura. Wawancara langsung, (10 Maret 2020).
- Sahroni, Oni. Fikih Zakat Kontemporer. Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2018.
- Suaidi, Ekonomi Islam dalam al-Qur'an, Duta Media, 2019.
- Sudirman, Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Sumar'in. Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Wahbah az-Zuhaily, Zakat Kajian berbagai Mazhab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Yusuf Qardhawi, Fikih Zakat, Juz pertama, Penerbit: Muassasah al-Risalah.
- Tafsir Ibnu katsir, 2004.
- Aini, Indah Kurratul. Bendahara Unit Pengumpul Zakat IAIN Madura. Wawancara langsung, (12 Maret 2020).
- Jurnal
- Akbar, Ali. Konsep Kepemilikan dalam Islam, (Ushuluddin, Volume 18, Nomor. 2, Juli, 2012
- Wawancara
- Wasilah. Sekretaris Unit Pengumpul Zakat IAIN Madura IAIN Madura. Wawancara melalui telpone. (10 Maret 2020)
- Waluyo, Agus, Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Ekuilibria. 2017.